

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan salah satu sumber kebahagiaan didalam keluarga. Kesehatan anak bagi setiap orangtua merupakan prioritas utama. Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-undang Kesehatan No.36 Tahun 2009). Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusiannya. Aspek perkembangan meliputi perkembangan emosional, perkembangan moral, dan perilaku. Aspek pertumbuhan meliputi keadaan fisik anak (Andriani & Wirjatmadi, 2012).

Anak sekolah pada umumnya berada dalam masa pertumbuhan yang sangat cepat dan aktif, pengaruh makanan yang bergizi baik, seimbang dan beraneka ragam jenis akan memastikan kecukupan gizinya (Arfinas & Puspitasari, 2017). Anak sekolah sering mengalami berbagai masalah kesehatan dan gizi, baik yang berhubungan dengan status gizinya maupun yang berhubungan dengan pola makan yang akan berdampak pada kesehatannya. Masalah gizi yang dapat timbul pada usia anak sekolah ialah gemuk, kurus dan pendek. Gemuk atau obesitas merupakan kondisi dimana lemak tubuh menumpuk karena ketidak seimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar (Nurmanila & Valley, 2011). Kurus merupakan keadaan dimana seorang anak kekurangan berat badan selama berada pada masa pertumbuhan, ini disebabkan karena energi yang masuk tidak mencukupi kebutuhan anak (Arisman, 2010). Pendek merupakan suatu reterdasi pertumbuhan linier yang digunakan untuk mengukur status gizi individu (Sudiman, 2008).

Riskesmas tahun 2013 menunjukkan bahwa masalah gizi anak usia 5-12 tahun di Indonesia terdiri dari pendek, kurus dan gemuk. Prevalensi pendek pada anak usia 5-12 tahun adalah 30,7% (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek). Prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak usia 5-12 tahun adalah 11,2% (4% sangat kurus dan 7,2% kurus). Prevalensi gemuk pada usia 5-12 tahun adalah

18,8% (10,8% gemuk dan 8,8% sangat gemuk). Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Bojonegoro tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah anak usia sekolah tahun 2019 sebanyak 78.771. Prevalensi gemuk pada anak usia sekolah sebanyak 3914 atau 5,0%. Prevalensi pendek pada anak usia sekolah sebanyak 5.075 atau 6,4% dan prevalensi kurus pada anak usia sekolah sebanyak 2.927 atau 3,7%. Timbulnya masalah gizi tersebut disebabkan karena adanya pola makan yang kurang baik, selama proses pertumbuhan. Pencegahan timbulnya masalah gizi dapat dicegah melalui sosialisasi pedoman gizi seimbang. Pedoman gizi seimbang dapat dijadikan sebagai pedoman makan, beraktifitas fisik, hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal (Kemenkes RI, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi anak usia sekolah adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Berkurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan anak untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan anak mengenai gizi seimbang dapat dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lakshman (2010) di UK terhadap anak usia sekolah yang menunjukkan rata-rata skor pengetahuan gizi yang masih tergolong rendah, yaitu 28.3 poin pada kelompok perlakuan dan 27.3 poin pada kelompok kontrol. Hal ini serupa dengan Penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2010) di wilayah perkotaan dan pedesaan Banten menunjukkan rata-rata skor pengetahuan gizi anak usia sekolah secara berturut-turut sebesar 69,57 poin dan 70.65 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan di beberapa daerah di Indonesia masih tergolong rendah.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi seimbang yaitu dengan melalui proses pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan media atau alat bantu yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan kepada sasaran. Berdasarkan penelitian Soekirman (2011) pada 300 lebih responden dari berbagai kalangan diperoleh hasil bahwa sebanyak 54% responden menyatakan bahwa cara yang paling efektif untuk mensosialisasikan gizi melalui Lembaga Pendidikan. Sebanyak 91% responden menyatakan sekolah dasar merupakan target terbaik dalam melakukan sosialisasi gizi diikuti dengan sekolah menengah pertama (19%), sekolah menengah atas (11%), dan perguruan tinggi (9%).

Pemilihan media belajar harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan kemampuan belajar siswa (Moerdiyanto, 2008). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media cetak berupa komik. Beberapa penelitian guna meningkatkan pengetahuan anak tentang gizi seimbang dengan menggunakan media komik telah dilakukan oleh Marisa (2014) pada anak sekolah dasar di Kota Semarang menunjukkan rata-rata skor setelah pemberian pendidikan gizi seimbang, yaitu sebesar 80,85 poin. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahdya, dkk (2017) di sekolah dasar Cibinong menunjukkan rata-rata skor setelah pemberian pendidikan gizi seimbang, yaitu sebesar 86,71 poin. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan positif terhadap peningkatan pengetahuan anak.

Media ini dipilih karena memiliki keunggulan yaitu fleksibel, murah, awet, dan mudah dimengerti (Gafur, 2010). Menurut Mc Cloud (1993) dan Santyasa (2007) Komik mampu menampilkan sebuah cerita sederhana dan tulisan dalam bahasa yang mudah dipahami dan banyak diminati oleh berbagai kalangan baik anak-anak sampai dewasa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komik mampu menyampaikan pesan-pesan dengan cara yang menarik sehingga mudah dipahami dan dimengerti serta dapat meningkatkan pengetahuan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Nahdya, dkk (2017) kepada 41 siswa di SDN Ciriung 2 Cibinong, Kabupaten Bogor, Marisa, & Nuryanto (2014) dengan 66 siswa di SDN Bendungan Kota Semarang, Tika, (2018) dengan 90 siswa di SDN 03 Alai Kota Padang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi menggunakan komik.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bojonegoro, yaitu SDN Ledok Kulon III. Berdasarkan hasil wawancara kepada anak sekolah usia 9-10 tahun di SDN Ledok Kulon III Bojonegoro diketahui bahwa anak tersebut tidak mengetahui tentang gizi seimbang melainkan hanya mengetahui menu 4 sehat 5 sempurna, selain itu mereka mengatakan lebih menyukai makanan junk food ketimbang masakan orang tuanya dan lebih memilih makan jajanan ketimbang makan nasi. Minimnya pengetahuan anak usia sekolah tentang gizi seimbang akan meningkatkan resiko terjadinya masalah gizi termasuk masalah obesitas dan gizi kurang/kurus.

Berdasarkan uraian diatas masalah gizi yang terjadi adalah kejadian rendahnya pengetahuan gizi seimbang pada anak usia sekolah. Dengan adanya permasalahan ini perlu adanya metode penyebar luasan buku pedoman gizi seimbang. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Komik Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ledok Kulon III di Kabupaten Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media komik terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ledok Kulon III di Kabupaten Bojonegoro?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media komik terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa kelas V SDN Ledok Kulon III di Kabupaten Bojonegoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sebelum penyuluhan pada siswa kelas V SDN Ledok Kulon III di Kabupaten Bojonegoro.
- b. Mengetahui pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sesudah penyuluhan dengan media komik pada siswa kelas V SDN Ledok Kulon III di Kabupaten Bojonegoro.
- c. Menganalisis pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tanpa media komik pada siswa kelas V SDN Ledok Kulon III di Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang gizi khususnya tentang pemilihan metode yang sesuai digunakan pada saat penyuluhan kepada kelompok anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memperkenalkan media pendidikan yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang gizi seimbang.

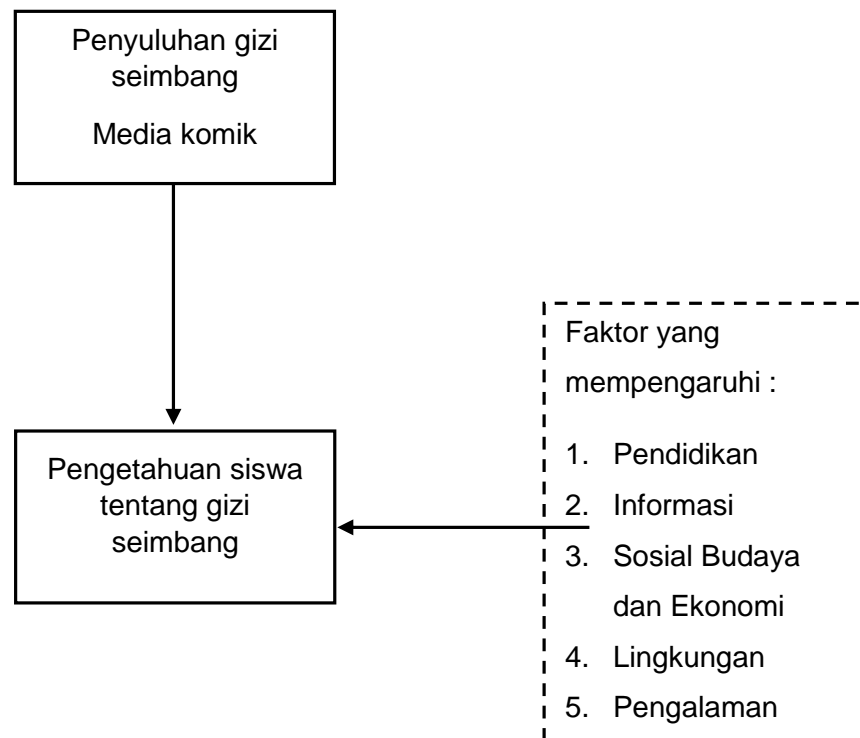
b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan solusi nyata dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai gizi seimbang, serta memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian media komik gizi seimbang terhadap pengetahuan gizi siswa

c. Bagi Peneliti

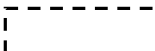
Sebagai pengalaman dalam menganalisis secara ilmiah suatu permasalahan dengan mengaplikasikan teori-teori selama mengikuti perkuliahan ke dalam media komik. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat diperoleh media yang lebih baik dan efektif.

E. Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

Keterangan kerangka konsep :

Penyuluhan merupakan suatu metode untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih memahami tujuan hidup sehat. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa sekolah dasar. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap siswa kelas V sekolah dasar tentang gizi seimbang kemudian akan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dengan kategori Baik : 76-100%, Cukup : 56-75%, Kurang : < 55%.